

BAB V

PEMBAHASAN

Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Pengrajin Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara mendalam serta dokumentasi yang telah didiskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan penulis dengan poin sebagai berikut:

A. Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tiudan

Peran industri batu bata berarti kedudukan sebuah industri ini memberikan dampak bagi masyarakat di sekitar industri batu bata tersebut. Adapun peran industri batu bata di Desa Tiudan yaitu:

1. Penyedia Lapangan Pekerjaan

Sebagai penyedia lapangan pekerjaan merupakan salah satu peran penting yang dimiliki oleh industri batu bata di Desa Tiudan guna membantu masyarakat lingkungan sekitar industri untuk mendapat pekerjaan. Meskipun lapangan pekerjaan yang disediakan usaha batu bata

masih tergolong kecil, namun hal seperti inilah dirasa sangat membantu bagi masyarakat yang sedang ingin bekerja dilingkungan sendiri.

Secara teori menurut Tambunan kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong. Dari adanya lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut adanya kebutuhan yang berarti adanya kesempatan kerja bagi orang yang menganggur.¹⁰²

Seperti yang dilakukan oleh industri batu bata di Desa Tiudan ini pemilik industri pada awal membuka usaha melakukan proses produksi secara mandiri. Namun setelah usaha batu bata tersebut berkembang pemilik lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar serta untuk memenuhi penjualan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan keberadaan industri batu bata membantu mengurangi pengangguran di Desa Tiudan meskipun masih belum optimal tetapi dengan keberadaan industri ini pengangguran di Desa Tiudan dapat dikurangi.

Keberadaan suatu industri diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran, industri merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dengan adanya keselarasan antar pihak industri dengan masyarakat sekitar akan

¹⁰²Kamal Idri dkk, *Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi*, Jurnal Pradigma Ekonomika Vol. 9 No. 1 April 2014

diharapkan penyerapan tenaga kerja khususnya dari penduduk lokal dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Mar Atus Sholikhah bahwa keberadaan industri mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Desa Kalisari.¹⁰³

2. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Secara teori menurut Reksoprayitno mengartikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.¹⁰⁴ Besarnya pendapatan dapat ditentukan oleh jenis usaha atau pekerjaan yang dijalani.

Seperti halnya industri batu bata di Desa Tiudan memberikan peran yang sangat penting bagi masyarakat yaitu mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Para pengrajin beranggapan bahwa hal tersebut sangat membantu perekonomian bagi keluarga mereka. Karena sebelum sebagai pengrajin batu bata bekerja sebagai petani atau buruh tani dan kuli bangunan yang hasilnya tidak maksimal. Apabila kalau petani

¹⁰³Lutfiana Mar Atus Sholikhah, *Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 98

¹⁰⁴Dorris Yadewandi, *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima*, (Sumbar: Puataka Galeri Mandiri, 2004), hal. 76

hanya mengandalkan dari hasil panen pertanian yang akan diperoleh 3 bulan sekali. Pendapatan dari hasil panen tidak dapat diprediksi besarnya karena hasil panen akan tergantung pada cuaca dan serangan hama yang sering kali menjadi penyebab gagalnya panen petani, hal ini yang akan mendatangkan kerugian bagi para petani, belum lagi harga yang biasanya terdapat dipasaran sering kali tidak sesuai dengan biaya produksi selama masa tanam. Pendapatan musiman yang mereka dapatkan saat mereka menjadi petani maupun buruh tani tidak sebanding dengan usaha yang telah mereka keluarkan. Pendapatan yang hanya diterima beberapa bulan sekali dengan besaran yang tidak menentu pula hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Namun setelah masyarakat bekerja sebagai pengrajin batu bata masyarakat mengalami peningkatan pendapatan yang maksimal dan pastinya menjanjikan bagi masyarakat sehingga kebutuhan keluarga dapat tercukupi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Ariyani Sofi bahwa peran industri kecil di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Kenaikan jumlah produksi dan distribusi barang pada industri kecil ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan masyarakat di Desa Pendosawalan dan sekitarnya, peningkatan pendapatan bagi karyawan dan pemilik usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁰⁵

¹⁰⁵Siska Ariyani Shofi, *Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)*, (Semarang: Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, 2019), hal. 1

Sejalan dengan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa dengan banyaknya industri batu bata di Desa Tiudan ini telah berperan dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang ada. Hal ini terbukti dengan adanya peran industri batu bata memberikan solusi permasalahan ekonomi yaitu mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga mengurangi jumlah pengangguran yang ada serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu sebagian besar penduduk di Desa Tiudan sebagai pengrajin bata bata, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui indikator kesejahteraan ekonomi sebagai berikut:

a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi

Kualitas hidup dari segi materi dapat dilihat dari keadaan seseorang yang mempunyai pendapatan dari pekerjaannya. Seperti keadaan yang ada di Desa Tiudan ini masyarakat sudah banyak mempunyai pendapatan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik

Kualitas hidup dari segi fisik dapat dilihat dari keadaan seseorang yang sudah mempunyai rumah. Seperti yang terdapat pada Desa Tiudan ini telah mempunyai rumah yang bagus dan layak huni.

c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental

Kualitas hidup dari segi mental dapat dilihat dari keadaan masyarakat yang mempunyai tanggung jawab dan harapan hidup bagi

diri masyarakat itu sendiri maupun masyarakat. Seperti halnya pada Desa Tiudan Masyarakat mudah untuk mengakses pendidikan anak-anaknya serta mampu menggunakan pendidikan karena sudah mempunyai penghasilan yang baik.

d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spritual

Kualitas hidup dari segi spritual dapat dilihat dari keadaan seseorang yang taat beribadah maupun senang bersedekah. Hal inipun telah dilakukan oleh masyarakat Desa Tiudan dimana masyarakat sudah taat beribadah karena mempunyai fasilitas yang memadai seperti halnya mushola maupun masjid yang dibangun untuk masyarakat menjadi nyaman ketika beribadah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul A'yun Rhailafah bahwa memanfaatkan sumber daya alam laut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan melalui sebagai nelayan. Aktivitas yang dilakukan nelayan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau primer dari kebutuhan material, spiritual dan sosial.¹⁰⁶

Sejalan dengan penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri batu bata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri batu bata di Desa Tiudan ini berperan baik dalam meningkatkan

¹⁰⁶Qurrotul A'yun Nailufarh, *Kesejahteraan Ekonomi Rakyat Diantara Harapan*, Jurnal Ekonomi, Vol. 7 No. 12, hal. 28

kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat sesuai dengan indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat, yaitu dilihat dari segi materi, fisik, mental, dan spiritual.

Sedangkan dalam ekonomi Islam yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dan hal senada juga dijelaskan oleh Abdul Hasan bin Mas'ud al-Khuza'ie Al Andalusia dalam buku karangannya yang berjudul "Bukti-Bukti Otentik Tentang Usaha-Usaha Industri Di Jaman Rasulullah SAW" menjelaskan 156 jenis industri dan usaha yang menjadi motor penggerak perekonomian Islam saat itu dari buku karangan yang mengatakan bahwa kegiatan perdagangan dan perindustrian dari situ dapat di jelaskan bahwa sejak jaman Rasulullah telah kegiatan ekonomi yang menjadi pendorong perekonomian masyarakat.¹⁰⁷

Sedangkan dengan adanya industri batu bata yang di lakukan pelaku usaha memberikan peran penting berupa terbukanya lapangan pekerjaan, bertambahnya pendapatan masyarakat, meningkatnya kualitas masyarakat serta keadaan dalam berperilaku dalam lingkungannya, ketenangan dan kenyamanan yang dirasakan masyarakat dengan adanya industri batu bata merupakan sebuah indikator lain yang dapat menunjukkan kesejahteraan secara spritual.

Hal tersebut juga dijelaskan Didin Hafidudin, Dkk dalam bukunya bahwa sejalan dengan unsur spiritual mengenai kehidupan yang lebih baik

¹⁰⁷Abdullah Zakiy Al Kaff, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 66

atau sejahtera menurut ekonomi Islam dengan mengindikasikan terdapat didalamnya ketenangan jiwa, kelapangan dada, dan ketentraman hati.¹⁰⁸

B. Faktor-faktor Produksi Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tiudan

Industri batu bata di Desa Tiudan merupakan salah satu industri yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Pada dasarnya faktor produksi sangatlah penting dalam sebuah usaha guna melihat keberadaan usaha itu mampu memenuhi faktor produksi yang ada dengan tujuan mendapatkan keberhasilan usaha. Dalam hal ini masyarakat sudah melakukan pengelolaan industri berdasarkan faktor-faktor produksi yang ada guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam mencapai tujuan produksi yang maksimal industri batu bata di Desa Tiudan memperhatikan beberapa faktor produksi diantaranya:

a. Tanah

Bahan baku utama untuk membuat batu bata yaitu tanah. Tanah merupakan sumber daya alam yang ada di bumi ini tanpa adanya campur tangan dari manusia. Dengan tersedianya tanah yang melimpah, manusia diharapkan mampu menjaga kelestariannya. Seperti yang dilakukan oleh pemilik industri batu bata di Desa Tiudan ini telah memperhatikan serta menjaga keberadaan tanah sebagai bahan baku utama batu bata. Sebagai besar pengrajin batu bata di Desa Tiudan

¹⁰⁸*Ibid.*, hal. 29

dalam memperoleh tanah dengan cara mendatangkan tanah dari desa lain yaitu Desa Blendis karena disana terdapat sumber daya alam berupa gunung yang bisa di manfaatkan.

Faktor tanah atau bahan baku sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan produksi industri di Desa Tiudan. Apabila jumlah tanah yang digunakan dalam proses produksi banyak maka jumlah produk batu bata yang dihasilkan juga maksimal. Sehingga hasil produksi industri batu bata sangat ditentukan oleh tanah atau bahan baku yang dipergunakan.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi selain modal usaha. Produksi tidak akan terselesaikan atau bahkan akan berhenti tanpa adanya tenaga kerja besar kecilnya tenaga kerja juga akan mempengaruhi hasil produksi. Jika tenaga kerja sedikit, maka akan menyebabkan produktivitas menurun, begitu sebaliknya. Seperti yang dilakukan oleh industri batu bata di Desa Tiudan ini yaitu tenaga kerja sangat dibutuhkan guna menunjang produk yang dihasilkan sesuai dengan penjualan produk maupun pemesanan dari konsumen atau pelanggan.

Faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan.

c. Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam proses produksi. Modal digunakan untuk pembiayaan sehari-hari, demi kelangsungan proses produksi seperti pembayaran gaji tenaga kerja,, pembelian bahan baku, transportasi dan lain-lain. Tersedianya modal yang cukup mempunyai efek yang besar dalam proses produksi. Seperti yang dilakukan oleh pemilik industri batu bata di Desa Tiudan ini diketahui bahwa pemilik industri menggunakan modal sendiri atau pribadi dalam memulai sebuah usaha serta membeli bahan baku utama, perlengkapan maupun peralatan untuk menghasilkan produk batu bata tersebut.

d. Keahlian atau Skill

Keahlian atau skill merupakan suatu keahlian yang ada pada diri seseorang untuk melakukan pekerjaan maupun aktivitas dalam usaha. Skill sangat diperlukan seseorang karena dengan memiliki skill yang berkualitas atau bisa dikatakan bahwa skill dari seseorang itu mampu memenuhi kriteria dalam mengembangkan sebuah usaha nantinya akan memberikan dampak positif bagi usaha tersebut. Skill sendiri merupakan faktor produksi yang tidak dapat diraba maupun dihitung oleh seseorang karena skill ada pada diri seseorang secara melekat tidak dapat disamakan antara skill seseorang dengan orang lain pasti berbeda. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tiudan yang bekerja sebagai pengarajin genteng itu rata-rata mempunyai skill berupa

keuletan atau ketlatenan usaha yang sudah ada pada diri seorang pemilik industri maupun pekerja batu bata dalam mengolah produk atau barang yang dihasilkan. Dalam kenyataannya, masyarakat hanya belajar secara otodidak dengan melihat maupun memperhatikan cara membuat batu bata yang dilakukan oleh orang lain.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa industri batu bata di Desa Tiudan telah memperhatikan faktor-faktor produksi diantaranya tanah, tenaga kerja, modal dan juga keahlian dengan tujuan untuk mencapai tingkat keuntungan usaha yang maksimal. Hal ini terbukti bahwa dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang ada mampu membuat proses produksi yang dijalankan oleh pemilik maupun pekerja berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno bahwa faktor-faktor produksi itu ada empat yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian keusahawanan.¹⁰⁹ Pada dasarnya memproduksi suatu barang maupun jasa itu perlu diperhatikan dengan tujuan agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

A. Kendala yang Dihadapi dan Solusi Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tiudan

Dalam sebuah usaha tentu saja menemui berbagai kendala yang dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kendala adalah

¹⁰⁹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 6

halangan, rintangan atau faktor keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan (hal-hal yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem). Setiap adanya kendala-kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk menghadapi permasalahan ini. Solusi adalah penyelesaian, pemecahan (masalah dan sebagainya) atau jalan keluar suatu permasalahan yang dihadapi.¹¹⁰ Dalam menemui suatu kendala yang dihadapi maka semua pihak harus mampu menemukan solusi untuk menghadapi tersebut. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat salah satunya yaitu faktor cuaca atau alam yang tidak menentu. Pengrajin batu bata sedikit kesulitan dalam produksi jika sudah musim penghujan. Sehingga solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memasang tenda dan memiliki tempat yang luas untuk menyimpan persediaan batu bata.

Selain dari faktor cuaca yang tidak menentu, kendalanya yaitu dari alat yang mendukung peningkatan produksi. Proses produksi yang dilakukan masih sederhana yaitu masih menggunakan alat manual semua. Solusinya yaitu mengadakan pelatihan serta meningkatkan kesadaran masyarakat serta untuk mempertimbangkan penggunaan mesin agar tingkat produksi batu bata semakin meningkat bisa menghemat waktu dan tenaga.

¹¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/solusi>, diakses pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

Selain itu kendala lain yang dihadapi yaitu faktor persaingan. Dimana di Desa Tiudan ini mayoritas masyarakat sebagai pengrajin batu bata selain itu permintaan produk batu bata yang meningkat menjadikan banyaknya pesaing dari industri pabrikan yang memproduksi material substitusi seperti batako dan bata ringan sehingga lambat laun batu bata mulai tergantikan oleh produk tersebut. Hal itu yang menjadi saingan paling besar bagi usaha batu bata. Sehingga solusinya yaitu maka pengrajin batu bata harus tetap menjaga kualitas dari batu bata. Sehingga, bisa bersaing dengan produk yang serupa.

Namun, dengan adanya beberapa kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai macam solusi yang ada guna meningkatkan kualitas produk maupun penjualan yang nantinya memberikan peran industri batu bata khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafli Norrakib bahwasanya dampak dari usaha batu bata bagi perekonomian masyarakat memberikan dampak positif karena dapat sebagai penompang biaya hidup, namun masih ditemukan kendala diantaranya faktor cuaca (musim penghujan) yang menghambat pengeringan batu bata, banyaknya pesaing usaha yang serupa, cara memasarkan yang masih tradisional dan kesediaan bahan baku yang mahal.¹¹¹

¹¹¹Rafli Norrakib, *Peran Usaha Batu Bata Sebagai Penompang Perekonomian Masyarakat Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, (Banjarmasin: Skripsi Jurusan Ekonomi, 2017), hal. 85